BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama mengandung nilai-nilai moral dan perilaku yang melahirkan konsekuensi pada pemeluknya untuk mengamalkan nilai-nilai moral tersebut kedalam perilaku keseharian, namun tidak semua individu dapat melakukannya. Hanya individu yang memiliki kematangan dalam beragamalah yang berpeluang untuk mewujudkannya

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional:

"Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli dalam hal agama".[1]

Guru ialah seorang yang menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Termasuk guru agama Islam yang seharusnya dapat menjadi contoh bagi peserta didik di sekolah. Menjadi guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya cipta atau sebagai inovator. Sehingga kreativitasnya tidak muncul secara tiba-tiba melainkan banyaknya pengalaman yang didapat oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan metode pembelajaran, menyiapkan perangkat dan materi yang akan disampaikan.

[1]UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat 2.

Shalat adalah suatu perbuatan yang wajib di lakukan manusia sebagai umat muslim. Shalat itu berasal dari kata dasar *sholla-sholatan* yang berarti doa dengan orientasi kebaikan. Ahli fiqih merumuskan bahwa shalat adalah ucapan dan perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah Swt.

Shalat bukan suatu kegiatan yang tidak memiliki makna dan arti, tapi sebenarnya merupakan kegiatan yang besar sekali manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia menerima pahala dan rahmat Allah serta tentram hatinya. Shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah menimbulkan rasa takut, rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas didalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[2]

Shalat adalah tiang agama yang mana agama tidak akan tegak kecuali dengannya. Allah Swt berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Penjelasan dari ayat ini adalah ketika kita dalam keadaan sehat, kita shalat dengan cara berdiri, ketika tidak bisa berdiri kita shalat dengan berduduk dan ketika kita tidak bisa berdiri dan berduduk maka laksanakan shalat itu dalam keadaan berbaring. Karena sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang harus kita laksanakan sebagai seorang mukmin.

[2]Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.20.

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri sendiri. Oleh karena itu shalat berjamaah lebih diutamakan. Shalat berjamaah kedudukannya dalam agama Islam menempati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqamah mendapat tempat mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan). Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً

Maksud hadist tersebut adalah shalat berjamaah lebih utama dan pahalanya 27 kali lipat. Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, kemudian mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka Allah Swt akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya.

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kuantitas shalat siswa siswinya ketika di sekolah yakni menggunakan suatu metode agar siswa siswinya terpancing untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah ketika di sekolah. Metode yang di pakai yaitu metode token ekonomi atau kupon.

Token ekonomi adalah metode yang merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (kupon). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan.

Token itu kemudian dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu objek atau kehormatan yang penuh arti. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadiahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Pembiasaan ialah cara yang efektif dalam menanamkan nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terbiasa dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja hingga dewasa.[3]

Mengenai pembiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Hadits tersebut yaitu:

مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ ، وَاضْرِبُوْاهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dalam hadits ini terdapat perintah untuk mengerjakan shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul ketika berusia 10 tahun jika tidak melaksanakannya, lalu perintah untuk memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan perempuan. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anaknya shalat agar anak terbiasa melaksanakannya ketika sudah dewasa dan tidak merasa berat

[3]Syaipul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.15 No. 1, 2017, h.3.

lagi. Selain itu, Rasulullah juga memerintahkan untuk shalat berjamaah, bahkan beliau menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas agar melaksanakan shalat secara berjamaah.

Melaksanakan shalat berjamaah akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin.

Di sekolah, pembiasaan shalat berjamaah ini tentunya tak luput dari peran guru agama Islam yang ingin memantau sejauh mana kebiasaan shalat siswanya, khususnya shalat ketika sedang berada di lingkungan sekolah, karena banyak siswa yang sudah disekolah ketika masuk waktu shalat mereka abai dan tidak mengerjakannya.

SMAN 5 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Sultan Adam Nomor 76 Surgi Mufti cara yang unik agar para siswanya terbiasa shalat berjamaah dimasjid yaitu dengan memberikan kupon yang akan dibagikan ketika para siswa selesai shalat. Kegiatan pembagian kupon (token) tersebut adalah kreativitas guru agama Islam agar bisa memantau siswa selain dari segi sikap atau akhlak, tapi juga dalam hal beribadah. Kelompok Studi Islam lah yang diamanahi membantu pembagian kupon tersebut ketika selesai shalat berjamaah.

Tujuan diadakannya pemberian kupon (token) tersebut adalah agar guru agama Islam disekolah bisa menilai sejauh mana sikap dan tingkat keagamaan siswa sendiri, khususnya dalam hal shalat yang memang sudah dibebankan hukum wajib bagi anak yang sudah baligh. Selain itu juga, dari pihak sekolah

menerapkan ini adalah untuk memanfaatkan waktu khusus shalat agar tidak terbuang sia-sia, dan juga agar siswa siswi terbiasa shalat berjamaah yang mana mungkin jarang dilakukan di rumah. Mekanisme pembagian kuponnya sendiri dilakukan ketika selesai shalat berjamaah.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul "**Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin".**

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.[4]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.[5]

---

[4]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, h. 3.

[5]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Putaka, 2007), Cet. 4, h. 599.

Guru yang kreatif sangat diperlukan karena bisa menciptakan atau membuat suatu ide baru dalam pembelajaran. Guru di SMAN 5 Banjarmasin memiliki ide kreatif untuk siswa siswinya agar terbiasa shalat berjamaah di sekolah.

2. Metode Token Ekonomi

Token Ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token ekonomi adalah salah satu metode atau cara untuk meningkatkan perilaku belajar pada siswa. Token ekonomi adalah pemberian satu kepingan (atau suatu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setiap perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh yang diinginkan subjek.[6]

3. Pembiasaan Shalat

Pembiasaan adalah suatu metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan pembiasaan shalat disini adalah yang dilakukan para guru dan sekolah untuk penanaman kebiasaan shalat berjamaah di SMAN 5 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

[6]Muriyawati dan Faridah Ainur Rohmah, "Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 2 No. 2 Agustus, 2016, h. 64.

1. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode token ekonomi pada pembiasaan shalat berjamaah di SMAN 5 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan metode token ekonomi pada pembiasaan shalat berjamaah di SMAN 5 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk memilih judul di atas yaitu :

1. Menarik untuk diteliti karena penggunaan token (kupon) ini sudah berlangsung cukup lama di SMAN 5 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan metode token ekonomi pada pembiasaan shalat berjamaah di SMAN 5 Banjarmasin.

3. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini

1. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.
3. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan.
4. Sebagai tambahan khazanah di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meniliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis Ana Tiara Tahun 2016 yang berjudul "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)2 Malang.*" Skripsi ini bertolak dari pemikiran bahwa kreativitas guru memiliki peran

yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam mampu dalam pembentuk kedisiplinan beribadah dengan kegiatan keagamaan.

2. Skripsi yang ditulis Muhammad Habibi Tahun 2019 yang berjudul "*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung*." Skripsi ini membahas tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah disekolah tersebut sudah berjalan dengan lancar tetapi dalam pembinaannya harus diperintahkan atau dipaksa terlebih dahulu oleh para guru.
3. Skripsi yang ditulis Umri Mufidah Tahun 2012 yang berjudul "*Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*" Skripsi ini bertolak dari bagaimana cara untuk memperbaiki tingkahlaku yang salah dalam mendidik anak, khususnya anak usia dini dengan penerapan metode token ekonomi sebagai reward. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas bahwasanya ada perbedaan secara signifikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kreativitas guru dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah dan juga penggunaan metode token ekonomi. Dalam penelitian yang sedang penulis kerjakan adalah memfokuskan kepada kreativitas guru dan

sekolah yang berbeda dengan beberapa contoh di atas yang lebih memfokuskan pada pembiasaan shalat dan kedisiplinan pada ranah sekolah menengah pertama dan juga pada penggunaan metode token ekonomi pada ranah anak usia dini.

Peran guru dan sekolah tentang kreativitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini dijalankan dengan bentuk kegiatan penggunaan metode token (kupon) untuk memantau kegiatan shalat berjamaah terhadap siswa siswinya yang memang secara rutin dilakukan sebagai langkah preventif sekolah atau guru atas banyaknya kasus anak yang lalai dalam hal beribadah terutama disekolah dan penyimpangan akhlak remaja.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Kreativitas, Metode Token Ekonomi, Pembiasaan Shalat Berjamaah.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi Gambaran Lokasi Penelitian Penyajian Data dan Analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang Simpulan dan Saran-Saran.